



**Bank Sahabat
Sampoerna**

SIARAN PERS

No. 002/CCIR/BSS/III/2020

Bank Sampoerna Tutup Tahun 2019 Dengan Kinerja Yang Positif Total Aset Meningkat 17%

Menutup tahun 2019, laporan keuangan Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) menunjukkan konsistensi Bank dalam menunjang pertumbuhan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tercatat pada akhir tahun 2019 Bank berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp7,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2018. Sekitar 62% dari total pinjaman yang disalurkan per akhir tahun 2019 atau sebesar Rp 4,9 triliun diberikan pada UMKM.

Sejalan dengan peningkatan penyaluran pinjaman, Bank Sampoerna mencatatkan pendapatan bunga sebesar Rp1,3 triliun sepanjang tahun 2019. Angka ini meningkat 17% dari jumlah yang dicatatkan pada tahun 2018. Peningkatan kredit juga berkorelasi langsung dengan aset Bank Sampoerna. Total Aset per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp 11,5 triliun, atau meningkat 17% dibandingkan jumlah yang dicatat pada tahun sebelumnya.

Di sisi pendanaan, juga tercatat mengalami peningkatan. Mengantisipasi ketidakpastian kondisi ekonomi global tahun 2020 yang per akhir 2019 diisyaratkan dengan tingginya tensi hubungan dagang antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Cina, Bank Sampoerna menghimpun Dana Pihak Ketiga sedemikian hingga meningkat sebesar 23% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp 9,7 triliun. Pencapaian ini terutama ditopang oleh peningkatan dana murah (giro dan tabungan) sebesar 75% dibandingkan raihan pada tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan *CASA ratio* Bank Sampoerna naik ke level 23%.

“Meskipun sepanjang tahun 2019 kondisi perekonomian di Indonesia belum stabil termasuk banyaknya agenda politik yang terjadi sepanjang 2019 lalu, Bank Sampoerna tetap menunjukkan kinerja yang baik dalam peran menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. Pemberdayaan UMKM tetap menjadi fokus utama Bank Sahabat Sampoerna”, ucap Ali Rukmijah, Direktur Utama Bank Sampoerna.

“Sepanjang tahun 2019 Bank Sampoerna meningkatkan pencadangan kredit sehingga rasio pencadangan kredit terhadap *non-performing loan* (NPL/ kredit bermasalah) pada akhir 2019 menjadi 68.6% dari sebelumnya 56,8% di akhir tahun 2018. Dengan demikian laba Bank Sampoerna ditutup sebesar Rp 19 miliar di tahun 2019. Dengan rasio pencadangan kredit yang lebih baik, Bank Sampoerna akan lebih siap menghadapi tantangan 2020,” ujar Henky Suryaputra, CFO Bank Sampoerna, menambahkan.

“Bank Sampoerna mulai menerapkan PSAK 71 di awal tahun 2020. Secara umum, total penyisihan dinilai sudah memadai. Dengan demikian Manajemen berkeyakinan bahwa peningkatan penyisihan penurunan nilai kredit yang menyebabkan penurunan laba di tahun 2019 tidak akan terjadi lagi di tahun 2020,” Henky melanjutkan penjelasannya.

Dari sisi rasio keuangan, per akhir tahun 2019, rasio kecukupan modal (*CAR/ Capital Adequacy Ratio*) Bank Sampoerna berada pada tingkat 21,08%, jauh lebih tinggi daripada yang dipersyaratkan oleh regulator sebesar 10,0%. CAR per akhir 2019 juga lebih tinggi daripada angka per akhir 2018 yang berada pada tingkat 19,51%. Hal ini tentunya tak dapat dipisahkan dari tambahan modal dari pemegang saham yang berjumlah Rp 265 miliar sepanjang tahun 2019.

Terkait dengan rencana OJK untuk menaikkan modal inti minimum Bank menjadi Rp3 triliun, Bank Sampoerna mengapresiasi maksud baik OJK untuk memperkuat bank-bank di Indonesia. Bank juga mengapresiasi OJK yang tentunya memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terlibat termasuk di dalamnya nasabah dan bank.

Modal inti Bank Sampoerna sendiri per akhir 2019 adalah Rp1,6 triliun. Dibandingkan dengan modal inti Bank Sampoerna 5 tahun lalu yang kurang dari Rp 600 miliar, telah terjadi peningkatan lebih dari 1 ½ kali lipat. Peningkatan modal inti selain berasal laba ditahan, juga berasal dari tambahan modal disetor. Dalam 5 tahun terakhir pemegang saham senantiasa menunjukkan komitmennya dengan memberikan dukungan modal untuk mendukung ekspansi Bank Sampoerna.

Pemegang saham tetap memegang komitmen untuk mendukung pertumbuhan Bank Sampoerna termasuk untuk menyediakan tambahan modal inti yang diperlukan. Dengan dukungan pemegang saham, Bank Sampoerna akan terus melayani dan melayani dengan lebih baik UMKM di Indonesia,” ucap Henky.

Atas dukungan dan kepercayaan masyarakat, sepanjang tahun 2019 Bank Sampoerna mendapatkan beberapa penghargaan antara lain meraih juara ke 2 Annual Report Award 2019 untuk kategori Private Keuangan Non Listed, Bank dengan predikat “Sangat Bagus” versi Majalah Infobank, Bank dengan predikat “Sangat Prima” versi Majalah Peluang dan Peringkat I Bank Umum Konvensional versi Majalah Infobank.

“Penghargaan Ini merupakan bukti kerja sama yang secara berkesinambungan diterapkan di seluruh lini unit kerja di Bank Sampoerna,” lebih lanjut Henky melengkapi.

Tentang Bank Sahabat Sampoerna

Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) adalah bank swasta yang berfokus pada pengembangan usaha mikro dan UKM. Bank berkantor pusat di Gedung Sampoerna Strategic Square, Jakarta. Bank Sampoerna memiliki jaringan kantor sebanyak 21 kantor cabang di 16 kota besar di Indonesia. Bank telah dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan seperti ATM yang bekerjasama dengan jaringan PRIMA dan BERSAMA, Internet Banking, Phone Banking serta layanan Call Center di nomor telpon 1 500 035. Disamping itu, Bank Sampoerna juga terus bersinergi dengan Unit Usaha Binaan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (Sahabat UKM). Jaringan kantor Sahabat UKM telah tersebar di 27 provinsi di seluruh Indonesia.

Dengan dukungan dua grup besar pemegang saham, yakni Grup Sampoerna Strategic melalui PT Sampoerna Investama (78,48%) dan Grup Alfa melalui PT Cakrawala Mulia Prima (17,44%). Sebesar 3,11% dan 0,97% kepemilikan dipegang berturut-turut oleh Abakus (Asia Pacific) Pte. Ltd dan Bapak Ekadharmajanto Kasih. Komitmen para Pemegang Saham tidak hanya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan, tetapi juga brand value, knowledge dan skill. Grup Sampoerna dengan pengalaman bisnis terbaik dengan cakupan nasional dan global, dipadukan dengan kemampuan dan keunggulan bisnis nasional yang telah ditekuni, serta jaringan yang luas yang dimiliki oleh Grup Alfa melalui perusahaan ritelnya, Bank Sampoerna diharapkan dapat terus berkembang serta berkontribusi secara signifikan di sektor mikro dan UKM.

Kontak Media:

Ridy Sudarma

Corporate Communications & Investor Relations Head

Kantor Pusat Bank Sahabat Sampoerna

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930

Telp. (62-21) 5795 1515, 5795 1234 Fax. (62-21) 5795 0624 HP. (62) 812 1058 693

Email : ridy.sudarma@banksampoerna.com

IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS*(dalam jutaan rupiah)*

Indikator Kinerja Keuangan	Desember 2019 (audited)	Desember 2018 (audited)	%
Total Aset	11.510.731	9.820.891	17,21%
Total Kredit	7.845.731	7.235.652	8,43%
Total Dana Pihak Ketiga	9.685.234	7.855.903	23,29%
- Giro	1.095.020	553.510	97,83%
- Tabungan	1.127.384	718.208	56,97%
- Deposito	7.462.830	6.584.185	13,34%
Pendapatan Bunga	1.341.184	1.148.625	16,76%
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	664.121	629.310	5,53%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	37.613	39.553	-4,90%
Beban Operasional Selain Bunga	653.388	536.320	21,83%
Laba Sebelum Pajak	28.148	109.860	-74,38%
Laba Setelah Pajak	18.536	79.028	-76,55%
Ekuitas	1.641.605	1.360.215	20,69%
RASIO KEUANGAN			
CAR (%)	21,08%	19,51%	
NPL <i>gross</i> (%)	4,31%	3,23%	
NPL <i>nett</i> (%)	3,22%	2,62%	
LDR (%)	80,99%	92,04%	
NIM (%)	6,70%	7,75%	
ROA (%)	0,26%	1,21%	
ROE (%)	1,22%	6,25%	
BOPO (%)	96,49%	88,86%	
CASA (%)	22,95%	16,19%	
CKPN / NPL	68,61%	56,79%	